

# Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

SKRIPSI

Almas Amalia Awanis  
19.E1.0288



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2026

# Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

Almas Amalia Awanis  
19.E1.0288



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2026

## **Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada remaja**

*(The Relationship Between Peer Conformity and Smoking Behavior Among Adolescents)*

Almas Amalia Awanis, Damasia Linggarjati Novi Parmitasari  
Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

### **Abstrak**

Perilaku merokok merupakan proses pembakaran tembakau yang diikuti dengan tindakan inhalasi dan ekshalasi asap, kemudian menciptakan paparan asap lingkungan bagi orang lain di sekitarnya. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan, maka akan sulit untuk mengurangi terlebih menjauhinya. Kecenderungan pengaruh sosial untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma kelompok sehingga diterima dalam interaksi sosial dikenal sebagai konformitas teman sebaya. Tujuan utama pada penelitian ini adalah membuktikan ada tidaknya keterkaitan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di kalangan remaja. Diajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini melibatkan 99 remaja perokok aktif yang berada pada rentang usia 12-15 tahun sebagai partisipan penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling* serta penyebaran skala melalui *google form*. Alat ukur yang digunakan adalah skala konformitas teman sebaya yang diadaptasi dari Sears (dalam Mardison, 2016), dan skala perilaku merokok yang dikembangkan oleh Glover dkk., (2005). Kedua skala diuji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok, dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi 0.567 dengan Sig. 0.000 ( $p < 0.05$ ) pada uji *Spearman's Rho*. Koefisien yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam memicu perilaku merokok pada remaja.

**Kata kunci** : konformitas teman sebaya, perilaku merokok, remaja

### **Abstract**

*Smoking behavior is the process of burning tobacco followed by the inhalation and exhalation of smoke, which creates environmental smoke exposure for others nearby. Once smoking becomes a habitual part of life, it becomes difficult to reduce, let alone abandon. The tendency of social influence to change an individual's attitudes and behaviors to align with group norms in order to be accepted in social interactions is known as peer conformity. The primary objective of this study is to determine whether there is a correlation between peer conformity and smoking behavior among adolescents. It was hypothesized that there is a positive correlation between these two variables using a quantitative correlational approach. This study involved 99 active adolescent smokers within the age range of 12-15 years as research participants. The sampling technique utilized was snowball sampling, with scales distributed via Google Forms. The measurement instruments used were the peer conformity scale adapted from Sears (in Mardison,*

2016) and the smoking behavior scale developed by Glover et al. (2005). Both scales were tested for validity and reliability using cronbach's alpha. The results indicated a highly significant positive correlation between peer conformity and smoking behavior, evidenced by a correlation coefficient value of 0.567 with a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ) based on Spearman's Rho test. The high coefficient indicates that peer group influence plays a crucial role in triggering smoking behavior among adolescents.

**Keywords** : peer conformity, smoking behavior, adolescents

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan, maka akan sulit untuk mengurangi terlebih menjauhinya. Jika ditinjau dari segi kesehatan, tidak ada yang mendukung ataupun melihat manfaat dari merokok (Maseda dkk., 2013). Menurut Nasution (2007) perilaku merokok didefinisikan sebagai proses pembakaran tembakau yang diikuti dengan tindakan inhalasi dan ekshalasi asap, kemudian menciptakan paparan asap lingkungan bagi orang lain di sekitarnya. Perokok aktif di Indonesia berasal dari hampir semua kalangan, penggunaannya pun bervariasi ada pria maupun wanita dari rentang usia remaja sampai lanjut usia. Berdasarkan data terbaru, prevalensi perilaku merokok pada anak dan remaja di Indonesia masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai sekitar 70 juta orang, dengan 7,4% diantaranya merupakan remaja usia 10–18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Selain itu, berdasarkan proyeksi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi perokok di Indonesia diperkirakan akan mencapai sekitar 38,7% dari total penduduk pada tahun 2025 (World Health Organization, 2025). Data Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok berada pada kisaran 28,62% pada tahun 2023 dan cenderung meningkat (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok, termasuk pada kelompok remaja, masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius dan berpotensi terus meningkat di Indonesia.

Berdasarkan survei kesehatan Indonesia (SKI) milik pemerintah, sebanyak 70,2 juta orang merokok pada tahun 2023, di mana 5,2 juta di antaranya adalah remaja dan pra remaja (Bahagijo, 2025). Menurut data SKI 2023, kelompok usia 15–19 tahun merupakan kelompok yang paling banyak berkontribusi (56,5%),